



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba - Sebuah Studi Literatur

Carmel Meiden¹, Rommel Togatorop²

^{1,2} Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia

e-mail: 0392202003@student.kwikkiangie.ac.id

Abstract: *Research Year 2022 – 2023, 13 Article*, This research examines the influence of of audit quality, good corporate governance (GCG), company size, profitability, leverage, financial distress, the effectiveness of the board of commissioners and audit committee, debt policy, ownership structure, and corporate social responsibility (CSR) on earnings quality. It focuses on elements that can affect earnings quality. This literature review summarizes the findings of previous research, exploring the relationships between these factors and earnings quality. This study was conducted by reviewing 13 previous studies related to earnings management and concluding the findings of these studies. Articles reviewed are from within and outside Indonesia with publication time span of 2022-2023. The results are expected to provide insights into the impact on transparency and honesty in financial reporting, with potential implications for regulatory policies and business practices. This study highlights the importance of mitigating earnings quality.

Keywords: *Earning Quality, Corporate Governance, Profit Management*

Abstrak: *Tahun penelitian 2022 – 2023, 13 Artikel*, Penelitian ini menganalisis pengaruh kualitas audit, good corporate governance (GCG), ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, financial distress, efektivitas dewan komisaris dan komite audit, kebijakan utang, struktur kepemilikan, dan corporate social responsibility (CSR) terhadap kualitas laba. Fokusnya melibatkan elemen-elemen yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Studi literatur ini merangkum temuan penelitian sebelumnya, mengeksplorasi hubungan antara factor-faktor dan kualitas laba. Studi ini dilaksanakan dengan cara meninjau 13 penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kualitas laba dan menyimpulkan hasil-hasil temuan penelitian-penelitian tersebut. Artikel yang ditinjau berasal dari dalam maupun luar Indonesia dengan rentang waktu publikasi dari tahun 2022-2023. Hasilnya diharapkan memberikan wawasan tentang dampak tersebut terhadap transparansi dan kejujuran dalam pelaporan keuangan, dengan potensi implikasi terhadap kebijakan regulasi dan praktik bisnis. Studi ini menyoroti pentingnya memitigasi kualitas laba.

Kata kunci: Kualitas Laba, Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Laba

1. PENDAHULUAN

Perusahaan terus berkompetisi satu dengan yang lain, baik untuk menarik lebih banyak konsumen maupun investor. investor sebaiknya bertujuan untuk menempatkan uang mereka pada organisasi dengan peluang baik untuk menghasilkan keuntungan bagi mereka. Nilai kualitas pendapatan dapat dievaluasi saat memilih suatu perusahaan dengan memperhatikan aspek-aspek yang memengaruhi naik turunnya kualitas pendapatan perusahaan. Sebagai hasilnya, calon investor dapat lebih berhati-hati saat memutuskan di mana untuk menginvestasikan uang mereka untuk memaksimalkan keuntungan mereka (Amin & Firmansyah, 2023). Sebelum memutuskan untuk berinvestasi investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan guna mengetahui kondisi finansial perusahaan tersebut. Laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan sekaligus memprediksi kemungkinan

perolehan laba pada periode berikutnya (Halim, 2022). Earnings adalah sebagai salah satu sinyal yang digunakan untuk membuat keputusan dan penilaian kinerja perusahaan (Francis et al., 2006). Dalam meningkatkan labanya perusahaan-perusahaan melakukan berbagai cara, baik cara yang sehat maupun yang tidak sehat yaitu dengan memanipulasi informasi labanya. Laba yang termasuk kedalam kategori yang diragukan kualitasnya adalah Ketika suatu Perusahaan menyajikan laba tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya mengenai kondisi ekonomi perusahaan (Zadeh et al., 2022; Dechow & Dichev, 2002;).

Topik ini penting dibahas karena berkaitan dengan kualitas laba yang tinggi yang memberikan lebih banyak informasi tentang fitur kinerja keuangan perusahaan yang relevan dengan keputusan tertentu yang diambil oleh para pengambil keputusan yang percaya diri (Aryanto et al., 2023; P. Dechow et al., 2010). Pada tulisan ini ditunjukkan penelitian-penelitian yang berkenaan dengan beragam faktor yang berpengaruh pada kualitas laba, dikategorikan berdasarkan tahun terbit, teori yang digunakan dalam penelitian, negara asal penelitian, dan variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian, dan disertakan hasil dari masing-masing penelitian untuk mencari tahu faktor apa saja yang sudah dan yang belum terbukti dapat mempengaruhi kualitas laba. Pada bagian akhir tulisan akan disajikan kesimpulan dari studi literatur yang dilakukan.

2. STUDI LITERATUR

Francis et al., (2006) kualitas laba memengaruhi keputusan alokasi sumber daya pasar modal mendasar untuk memahami mengapa dan bagaimana akuntansi bermakna bagi investor dan pihak lainnya, termasuk mereka yang bertanggung jawab atas pengelolaan. Kualitas laba sebagai kualitas akrual berdasarkan hubungan antara akrual dan arus kas. Mereka mengembangkan model (Model D.D.) yang menyajikan keterkaitan antara akrual saat ini dan arus kas serta kesalahan mereka (menunjukkan kualitas akrual dan laba) (P. M. Dechow & Dichev, 2002). CEO yang memiliki dominasi kuat atas eksekutif tingkat atas lainnya dan terkadang berusaha untuk mempengaruhi badan regulasi Perusahaan, kekuatan politik CEO dengan kekuatan struktural dan keahlian tinggi memiliki dampak merugikan yang signifikan pada kualitas laba (Arif et al., 2023). Ukuran dewan telah menjadi perhatian utama secara global dalam tata kelola perusahaan dalam dekade terakhir. Dewan adalah mesin pengawasan yang menentukan kinerja keuangan perusahaan yang diekspresikan dalam istilah kualitas laba yang dilaporkan. Ada beberapa aspek dari Dewan, seperti; ukuran dewan, keberagaman dewan, struktur dewan, dan independensi Dewan antara lain, yang mungkin memiliki hubungan langsung dan tidak langsung dengan kualitas laba Perusahaan (Kangea et

al., 2022). Praktik ini seringkali melibatkan tindakan window-dressing terhadap laporan keuangan. Kualitas laba bisa jadi bersifat cosmetic atau akrual, yaitu tindakan manipulasi tidak menimbulkan konsekuensi terhadap arus kas. Bisa juga bersifat real, di mana manajer mengambil tindakan yang dapat menimbulkan konsekuensi pada arus kas (Subramanyam & Wild, 2009).

Fenomena kualitas laba umumnya timbul disebabkan oleh adanya kelalaian manajer yang dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak oleh faktor-faktor internal ataupun eksternal (Putu et al., 2022). Direktur independen mungkin tidak aktif berpartisipasi dan berupaya menerapkan tata kelola yang lebih baik di perusahaan dengan mendisiplinkan manajer. Meskipun ada beberapa bukti bahwa dewan yang aktif di perusahaan meningkatkan kualitas laba dan yang memiliki direktur dengan reputasi yang sangat baik dan mampu bertindak secara independent (Kusnadi et al., 2022).

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah kinerja suatu perusahaan secara akurat dapat digambarkan dari laba, apakah laba yang dihasilkan berkualitas atau tidak. Berkualitas atau tidaknya suatu laba yang dihasilkan akan berdampak pada pihak-pihak pengguna laporan keuangan sebagai dasar informasi ketika ingin mengambil suatu keputusan. Laba yang dapat menggambarkan kinerja operasional secara akurat, dapat memberikan indikator yang baik untuk menilai kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan adalah cerminan dari kualitas laba yang baik (P. Dechow et al., 2010). Perusahaan yang menghasilkan laba berkualitas ketika terdapat informasi yang berkualitas dan tidak terdapat perbedaan pengertian.

Sifat-sifat Laba

Sifat-sifat laba yang kami telaah mencakup persistensi laba, akrual abnormal yang diperoleh dari pemodelan proses akrual, laba smooth, keterlambatan asimetris dan pengakuan kerugian yang tepat waktu, dan pencapaian target. Studi mengenai "pencapaian target" menggunakan ukuran laba relatif terhadap target (atau benchmark) sebagai proksi untuk kualitas laba.

Persistensi Laba

Meskipun definisi kami tentang kualitas laba adalah kegunaan keputusan secara umum, banyak penelitian tentang persistensi berfokus pada kegunaan laba bagi investor ekuitas untuk penilaian. Ada dua aliran luas dalam penelitian ini. Aliran pertama dimotivasi

oleh asumsi bahwa pendapatan yang lebih persisten akan menghasilkan masukan yang lebih baik untuk model penilaian ekuitas, dan oleh karena itu, jumlah pendapatan yang lebih persisten memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang kurang persisten.

Pengukuran pada persistensi laba sebagai berikut:

$$Earnings_{t+1} = \alpha + \beta Earnings_t + \varepsilon_t$$

Pendapatan biasanya diukur berdasarkan aset, meskipun beberapa peneliti meneliti margin (skala berdasarkan penjualan) atau skala berdasarkan jumlah saham. Lebih tinggi B menyiratkan aliran pendapatan yang lebih persisten. Secara intuitif, logika di balik persistensi laba sebagai metrik kualitas

$$Earnings_{t+1} = \alpha + \beta_1 CF_t + \beta_2 Accruals_t + \varepsilon_t$$

$B_1 < \beta_2$ yang berarti Komponen arus kas (CF) pada laba lebih persisten dibandingkan komponen akrual. Literatur telah berkembang untuk mengkaji lebih jauh ketahanan tersebut komponen dari total akrual dan arus kas. menguraikan total pendapatan menjadi komponen arus kas dan total akrual (P. M. Dechow et al., 1996). Perpanjangan lebih lanjut adalah untuk menentukan apakah elemen atau variabel laporan keuangan lainnya di luar laporan keuangan.

$$Earnings_{t+1} = \alpha + \delta_1 Earnings_t + \delta_2 Financial\ statements\ components + \delta_3 Other\ information_t + \varepsilon_t$$

Perkembangan ini dari analisis ketahanan laba total menjadi ketahanan arus kas versus akrual hingga ketahanan komponen dari arus kas dan akrual terjadi di kedua sisi.

Akrual abnormal dan pemodelan proses akrual

Sebuah area penelitian yang berbeda dan signifikan membedakan akrual "abnormal" dari akrual "normal" dengan secara langsung memodelkan proses akrual. Akrual normal dimaksudkan untuk menangkap penyesuaian yang mencerminkan kinerja fundamental, sementara akrual abnormal dimaksudkan untuk menangkap distorsi yang diinduksi oleh penerapan aturan akuntansi atau manajemen laba (yaitu, karena adanya sistem pengukuran yang tidak sempurna). Ukuran ini berusaha secara langsung menangkap masalah dengan

sistem pengukuran akuntansi dan oleh karena itu sangat relevan untuk penelitian akuntansi. Interpretasi umumnya adalah bahwa jika komponen "normal" dari akruan dimodelkan dengan benar, maka komponen abnormal mewakili distorsi yang memiliki kualitas yang lebih rendah.

$$\sigma(\varepsilon_j)_t = \lambda_{0,j} + \lambda_{1,j}Size_{j,t-1} + \lambda_{2,j}\sigma(CFO)_{j,t} + \lambda_{3,j}\sigma(Sales)_{j,t} + \lambda_{4,j}OperCycle_{j,t} + \lambda_{5,j}NegEarn_{j,t} + v_{j,t}$$

Nilai yang diprediksi dari $\sigma(\varepsilon_j)_t$ mewakili kualitas sistem akruan untuk menangkap kinerja fundamental perusahaan, dan sisa ($v_{j,t}$) mewakili kualitas akruan diskresioner. Perlu dicatat bahwa karakteristik bawaan juga dapat mencerminkan kesalahan dan koreksi estimasi, yang mengurangi kekuatan $v_{j,t}$ untuk mencerminkan niat. Atau, hal itu dapat menyebabkan bias (dalam arah yang tidak diketahui) ke dalam proxy untuk disgresi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi pentingnya kekhawatiran ini.

Kelancaran laba

Prinsip dasar sistem laba berbasis akrual adalah bahwa laba memperlancar fluktuasi acak dalam waktu pembayaran dan penerimaan kas, menjadikan laba lebih informatif mengenai kinerja dibandingkan arus kas. pendapatan akrual akan memberikan indikasi yang lebih baik mengenai kemampuan perusahaan saat ini dan berkelanjutan dalam menghasilkan arus kas yang menguntungkan dibandingkan informasi yang terbatas pada dampak keuangan dari penerimaan dan pembayaran kas.

Dalam studi lintas negara, ukuran kelancaran laba yang umum digunakan adalah varian dari variabilitas laba relatif terhadap arus kas dari operasi ($\sigma(\text{EARN})/\sigma(\text{CFO})$) dan korelasi antara perubahan akrual dan perubahan arus kas dari operasi ($\text{Corr}(\Delta\text{ACC}, \Delta\text{CFO})$). Dalam kedua kasus tersebut, kelancaran arus kas menjadi tolok ukurnya. Asumsi dalam studi lintas negara adalah bahwa variasi cross-sectional dalam komponen oportunistik dari metrik ini mendominasi variasi dalam komponen kelancaran yang akan membuat laba berbasis akrual lebih informatif mengenai kinerja fundamental.

Ketepatan waktu yang asimetris dan pengakuan kerugian tepat waktu

Bagian ini membahas ukuran laba yang membedakan secara terpisah ketepatan waktu pengakuan kerugian dan pengakuan laba. Ukuran pengakuan kerugian tepat waktu yang paling sering digunakan adalah regresi laba-laba terbalik (Basu et al., 1997).

$$\text{Earnings}_{t+1} = \alpha_0 + \alpha_1 D_t + \beta_0 \text{Ret}_t + \beta_1 D_t * \text{Ret}_t + \varepsilon_t,$$

Di mana $D = 1$ jika $\text{Ret} < 0$. Model ini mengasumsikan bahwa pasar secara efisien mencerminkan kerugian dalam pengembalian (Ret) pada saat kerugian tersebut terjadi. Lebih tinggi β_1 menyiratkan pengakuan yang lebih tepat waktu atas kerugian yang terjadi dalam pendapatan

$$\Delta \text{NI}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{NEGDUM}_{t-1} + \alpha_2 \Delta \text{NI}_{t-1} + \alpha_3 (\text{NEGDUM}_{t-1} * \Delta \text{NI}_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Di mana ΔNI_t adalah perubahan pendapatan dari tahun $t-1$ ke t , diukur berdasarkan nilai buku awal total aset, dan NEGDUM_{t-1} adalah variabel indikator yang sama dengan satu jika ΔNI_{t-1} negatif. Jika kabar buruk diketahui lebih tepat waktu dibandingkan kabar baik, maka perubahan laba negatif akan kurang persisten dan cenderung lebih berbalik dibandingkan perubahan laba positif. Ini diterjemahkan menjadi prediksi itu $\alpha_3 < 0$.

Pencapaian Target

Peneliti telah mendokumentasikan "jeda" dalam distribusi laba yang dilaporkan di sekitar nol: sejumlah kecil perusahaan secara statistik memiliki kerugian kecil dan sejumlah besar perusahaan secara statistik memiliki keuntungan kecil. Interpretasi umum (meskipun kontroversial) dari pola ini adalah bahwa perusahaan dengan laba yang tidak dikelola yang hampir mencapai target heuristik "nol" (yaitu, perusahaan dengan kerugian kecil) dengan sengaja mengelola laba cukup untuk melaporkan keuntungan kecil. Akrua diskresioner tidak berbeda untuk perusahaan dengan laba kecil dan perusahaan dengan kerugian kecil (P. M. Dechow & Dichev, 2002). Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) yang mengidentifikasi secara sistematis publikasi ilmiah berbahasa Inggris dan Indonesia Pencarian dilakukan pada database google scholar dan scopus melalui software Publish or Perish dengan menggunakan string pencarian Kualitas Laba dan Faktor-faktor yang

Mempengaruhi Kualitas Laba pada tab “keywords” pada rentang tahun 2022-2023 untuk memperoleh hasil pencarian yang sesuai dengan cakupan review (Budiarta, 2023).

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini meliputi mengidentifikasi topik penelitian, mencari literatur, memilih literatur yang relevan, menganalisis literatur, dan mensintesis temuan dari literatur yang ditemukan. Artikel yang relevan dipilih berdasarkan kriteria inklusi seperti relevansi topik, kebaruan, dan akurasi data. Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi penelitian:

Tabel 1 - Kriteria untuk Inklusi dan Eksklusi Jurnal Penelitian

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Jurnal diterbitkan pada tahun 2020-2023	Jurnal diterbitkan sebelum tahun 2020
Jurnal ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris	Jurnal ditulis selain dengan menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris
Jurnal spesifik membahas pengaruh corporate governance terhadap earnings quality	Jurnal tidak spesifik membahas pengaruh corporate governance terhadap earnings quality

Berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan mesin pencarian *Harzing Publish & Perish*, dengan menggunakan kata kunci "*Earnings Quality*" terdapat sebanyak 684, "*Faktor yang mempengaruhi kualitas laba*" sebanyak 24, Pencarian *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci "*Earnings Quality*" terdapat sebanyak 133.000, "*Faktor yang mempengaruhi kualitas laba*" sebanyak 40.100.

Data dari artikel-artikel yang terpilih dianalisis secara sistematis. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tata kelola yang efektif yang dapat mengurangi praktik manajemen laba riil yang disajikan dalam literatur yang telah dipilih. Data tersebut kemudian dikumpulkan untuk memberikan pemahaman secara keseluruhan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari tahun penelitian yang diterbitkan oleh jurnal penelitian, dapat dilihat bahwa terdapat dinamika dalam publikasi jurnal dari tahun 2022 hingga 2023. Grafik berikut disajikan untuk melihat relevansi jurnal penelitian terhadap nilai informasi akuntansi yang disajikan setiap tahun dari 2022 hingga 2023.

Selanjutnya, dari 13 jurnal tersebut, teori yang digunakan oleh setiap penelitian dapat dipisahkan. Berbagai jenis teori digunakan oleh para peneliti untuk memperluas analisis, mendalami diskusi, dan memperkaya literatur yang ada. Teori memainkan peran penting dalam melakukan penelitian. Ini merupakan kontribusi dan persyaratan untuk publikasi guna

menghasilkan jurnal berkualitas. Dari 13 jurnal penelitian tersebut, sebagian besar peneliti menggunakan teori sinyal, teori agensi, dan teori efisiensi pasar. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal berupa informasi tentang kondisi perusahaan kepada pemilik atau pihak yang berkepentingan melalui pengungkapan informasi akuntansi. Kemudian, teori agensi mengharuskan manajemen perusahaan sebagai tata kelola untuk bertanggung jawab kepada investor atau pemilik perusahaan dengan menyediakan laporan relevan secara berkala dalam bentuk laporan keuangan mengenai kinerja perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus memiliki relevansi nilai dan dapat dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Dan teori efisiensi pasar menjelaskan bahwa analisis fundamental bukanlah alat yang digunakan dalam pengambilan Keputusan. Gambar 2 di bawah ini menunjukkan distribusi berdasarkan teori penelitian yang digunakan oleh masing-masing jurnal.

Tabel 2 - Ringkasan Artikel Penelitian

No	Penulis	Negara	Judul	Variabel	Objek	Jurnal	Hasil
1	Yuanto Kusnadi, Bin Srinidhi (2022)	Singapore	Active independent directors and earnings quality	- Kualitas Laba - Active Independent Directors - GCG	Artikel	Internasional	Hasil penelitian kami juga menyarankan bahwa direktur independen yang aktif memberikan peran pengawasan dewan yang lebih efektif dalam hal manajemen risiko dalam perusahaan dibandingkan dengan direktur independen yang pasif. Sebagai akibatnya, pemantauan dewan yang lebih efektif memiliki dampak positif pada kualitas laba yang dilaporkan. Temuan ini dapat digeneralisasi ke studi yang menggunakan pengaturan internasional, karena ukuran serupa aktivisme direktur dapat dibangun untuk perusahaan yang terdaftar di negara lain.
2	Syada Aryanto1*, Mukhzarudfa2, Wiralestari3	Indonesia	An analysis of factors that affect earnings quality on	- earnings quality - Company Size - Leverage	Perbankan	Sinta 2	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak mempengaruhi kualitas laba; likuiditas

	, Amirul Afif Muhamat4 (2023)		Islamic commercial banks: The case at Indonesia and Malaysia	- Profitability - Liquidity			merugikan kualitas laba; profitabilitas tidak mempengaruhi kualitas laba; ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan leverage terhadap kualitas laba; ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap kualitas laba; ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan kualitas laba; Leverage, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh pada kualitas laba di bank komersial Islam Indonesia, tetapi secara simultan berpengaruh pada bank komersial Islam Malaysia; dan tidak ada perbedaan dalam kualitas laba di bank komersial Islam Indonesia dan Malaysia..
3	Kusuma Indawati Halim (2023)	Indonesia	Audit Committee, Accounting Conservatism, Leverage, Earnings Growth, and Earnings Quality	- Kualitas laba - Audit komite - Akuntansi Konservatif - Leverage - Pertumbuhan laba	Industri	Sinta 3	Hasil pengujian membuktikan jumlah anggota komite audit tidak memengaruhi kualitas laba, sehingga kenaikan maupun penurunan dari jumlah anggota komite audit tidak menjamin informasi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Penerapan prinsip konservatisme diyakini dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Leverage diukur dengan Debt to Asset Ratio

							(DAR) memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.
4	Rashidi Amin ^{1*} , Amrie Firmansyah 2 (2023)	Indonesia	Cash Holding, Leverage, Political Connections, and Earnings Quality: The Moderating Role of Corporate Social Responsibility	- Kualitas laba - Cash Holding - Kebijakan Utang - Koneksi Politik - GCG	Industri	Sinta 2	Hasil penelitian, penyimpanan kas memiliki dampak negatif pada kualitas laba.. Leverage memiliki dampak meningkatkan kualitas laba. Koneksi politik memiliki dampak yang kurang signifikan pada kualitas laba. CSR tidak memengaruhi hubungan negatif antara penyimpanan kas dan kualitas laba. Hasil lain menunjukkan bahwa CSR tidak memengaruhi pengaruh leverage terhadap kualitas laba. CSR tidak memengaruhi pengaruh hubungan politik terhadap kualitas laba.
5	Farzaneh Nassir Zadeh, Davood Askarany and Solmaz Arefi Asl (2022)	Iran	Accounting Conservatism and Earnings Quality	- Kualitas laba - Akuntansi konservatif - GCG	Artikel	Internasional	Temuan menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dan model yang dipilih (model Dechow dan Dichev serta model Jones yang dimodifikasi) dapat memiliki dampak moderasi pada hubungan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba. Temuan menunjukkan hubungan yang signifikan dan negatif antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba. Temuan menunjukkan tidak ada efek signifikan untuk kepemilikan manajerial pada hubungan antara konservatisme dan kualitas laba dalam dua

							model (model Jones yang dimodifikasi dan model D.D.).
6	H. M. Arif, Mohd Zulkhairi Mustapha I D*, Azlina Abdul Jalil (2023)	Bangladesh	Do powerful CEOs matter for earnings quality? Evidence from Bangladesh	- Kualitas Laba - CEOs structural Power	Industri	Internal	CEO dengan kepemilikan dan kekuasaan prestise tinggi memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada kualitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa CEO yang berkuasa, terutama yang memiliki kekuasaan struktural dan keahlian berlebihan serta CEO yang terhubung politik, merugikan kepentingan pemegang saham residual (khususnya pemegang saham minoritas) di negara berkembang seperti Bangladesh.
7	Riztia Maulia, Irwanto Handojo (2022)	Indonesia	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, dan faktor lainnya terhadap Kualitas Laba	- Kualitas laba - institutional ownership - Akuntansi Konservatif - IOS	Industri	Sinta 3	Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris terhadap pengaruh kepemilikan institusi, dewan komisaris independen, konservatisme akuntansi, investment opportunity set, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.
8	Ni Putu Lia Sumertiasih 1, Gerianta Wirawan Yasa2 (2022)	Indonesia	Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba	- Kualitas Laba - ROA - Ukuran Perusahaan - Pertumbuhan laba	Industri	Sinta 3	Hasil penelitian ini, yaitu: 1) Pertumbuhan laba berpengaruh positif pada kualitas laba; 2) Profitabilitas berpengaruh positif pada kualitas laba; dan 3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba.
9	Iin Indrawati1*, Rahmawati	Indonesia	The Effect of Financial Performance on Company	- earnings quality - Company size	Sektor Teknologi	Sinta 2	Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin tinggi laba dan aset

	1 (2023)		Quality Earnings	<ul style="list-style-type: none"> - Leverage - Liquidity - profit growth - profitabilitas 			secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan tentu akan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Begitu juga dengan hipotesis kedua yang juga diterima, di mana likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, peningkatan likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tentu akan meningkatkan kualitas laba perusahaan.
10	Nina Purnasari, Lisbet Pasaribu, Vina Anasthasia Pasaribu (2022)	Indonesia	Profitability, Leverage, Company Size, And Net Working Capital's Impact On Earnings Quality	<ul style="list-style-type: none"> - earnings quality - Profitabilitas - Leverage - Company Size - Net Working Capital 	Industri	Sinta 3	Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Modal Kerja Bersih secara simultan memiliki efek positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan makanan dan manufaktur minimum yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020
11	Vita Nurul Azizah ¹ , Asrori ^{2*} (2022)	Indonesia	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas laba - Ukuran Perusahaan - Leverage - Likuiditas - Profitabilitas 	Industri	Sinta 3	Hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Leverage tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Profitabilitas memperkuat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Profitabilitas memperlemah pengaruh negatif leverage terhadap kualitas laba dan profitabilitas tidak

							memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap kualitas laba.
12	Sammy Thuo Kangea*, Tabitha Nasieku, & Willy Muturi (2022)	Nairobi	Effect of Board size on Earnings quality of Non-Financial Firms Listed at the Nairobi Securities Exchange	- earnings quality - Board Size - Non-financial firms - Nairobi	Non Financial	Internal	Berdasarkan hubungan signifikan yang telah terbentuk antara ukuran dewan dan kualitas laba.
13	Van Vu Thi Thuy1*, Hung Dang Ngoc2, Tram Nguyen Ngoc1 and Hoang Anh Le1	Vietnam	Earnings quality and the cost of debt: A case	- earnings quality - Audit quality - cost of debt - financial constraints - foreign ownership	Company listed in Vietnam	Internal	Hasil penelitian perusahaan dengan kualitas laba (EQ) tinggi akan mengurangi COD mereka sendiri. Secara bersamaan, penelitian ini juga mengidentifikasi bukti untuk hubungan antara COD dan faktor-faktor kualitas audit serta rasio kepemilikan asing. Selain itu, penelitian ini juga menyatakan bahwa pada saat berinteraksi dengan kesulitan keuangan, kualitas laba memiliki hubungan positif dengan COD.

- 6 artikel jurnal dari 13 artikel jurnal yang diteliti mengungkapkan mengenai pengaruh Good Corporate Governance terhadap kualitas laba dengan dengan temuan sebagai berikut; Kusnadi, Y., Srinidhi, B., Sun, Y., & Wang, J. (2022) Temuan Efektivitas independensi direktur masih menjadi isu yang diperdebatkan namun belum terselesaikan di kalangan peneliti dalam berbagai bidang (yaitu akuntansi, keuangan, manajemen, dan hukum) , hasil penelitian pemantauan dewan yang lebih efektif memiliki dampak positif pada kualitas laba, Amin, R., & Firmansyah, A. (2023) Temuan menegaskan pentingnya kualitas laba dalam praktik industri keuangan dan standar regulasi di Indonesia, menekankan perlunya kriteria evaluasi yang kokoh, regulasi yang ditingkatkan, dan penyelarasan praktik tata kelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan kualitas laba, hasil GCG memiliki pengaruh negative terhadap kualitas laba, Zadeh, F. N., Askarany,

D., & Asl, S. A. (2022) Temuan mekanisme tata kelola perusahaan (seperti independensi dewan, pemegang saham besar, dan kepemilikan institusional) dapat memiliki efek moderasi pada hubungan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba, hasil menunjukkan tidak ada efek signifikan untuk kepemilikan manajerial pada kualitas laba, Arif, H. M., Mustapha, M. Z., & Jalil, A. A. (2023) Temuan kekuasaan politik CEO dan bentuk pengaruh lainnya dapat berdampak merugikan pada kualitas laba, hasil penelitian menunjukkan CEO dengan kepemilikan yang tinggi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, Maulia Riztia, H. I. (2022) Temuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba dalam konteks perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di bursa saham, hasil temuan GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba, Kangea, S. T., Nasieku, T., & Muturi, W. (2022) Temuan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Nairobi (NSE) sebaiknya mempertimbangkan dengan cermat komposisi dan independensi dewan, hasil temuan ukuran dewan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba, dari hasil penelitian terdapat 3 jurnal artikel yang menghasilkan GCG memiliki pengaruh yang signifikan dan 3 jurnal artikel tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, Adapun pengukuran atas kualitas laba yang dipergunakan beberapa artikel menggunakan kualitas akrual dan akrual diskresioner sebagai proksi untuk kualitas laba.

2. Syada Aryanto^{1*}, Mukhzarudfa², Wiralestari³, Amirul Afif Muhamat⁴ (2023), Penelitian menggunakan teori sinyal, suatu tindakan akan menghasilkan reaksi. Termasuk di dalamnya adalah reaksi pemangku kepentingan yang terkait dengan kondisi keuangan. Teori agensi adalah hubungan kerja antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer). Sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan prinsipal. Hubungan antara teori agensi dan variabel kualitas laba adalah hubungan yang tidak dapat dipisahkan dari konflik agensi. Ketika pemilik (prinsipal) memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada manajemen (agen); akibatnya, manajemen memiliki informasi lebih banyak daripada pemilik. Konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) terjadi karena kurangnya utilitas maksimum di antara mereka. Konflik ini menyebabkan sifat pelaporan laba manajemen secara oportunistik demi kepentingannya sendiri, yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak mempengaruhi kualitas laba; likuiditas merugikan kualitas laba; profitabilitas tidak mempengaruhi kualitas laba; ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan leverage terhadap kualitas laba;

ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap kualitas laba; ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan kualitas laba; Leverage, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh pada kualitas laba di bank komersial Islam Indonesia, tetapi secara simultan berpengaruh pada bank komersial Islam Malaysia;

3. Kusuma Indawati Halim (2023), Landasan teori penelitian didasarkan pada Stakeholder Theory, Agency Theory, dan Signaling Theory. Stakeholder Theory menguraikan tanggung jawab perusahaan tidak hanya berfokus kepada kepentingan sendiri tetapi juga harus memperhatikan kepentingan stakeholder. Setiap pemangku kepentingan dalam perusahaan adalah penting dan harus dilibatkan dalam semua keputusan mengenai masalah kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dan pemangku kepentingan akan membentuk hubungan yang saling mendukung sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik. Hasil pengujian membuktikan jumlah anggota komite audit tidak memengaruhi kualitas laba, sehingga kenaikan maupun penurunan dari jumlah anggota komite audit tidak menjamin informasi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Penerapan prinsip konservatisme diyakini dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Leverage diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.
4. Ni Putu Lia Sumertiasih¹, Gerianta Wirawan Yasa² (2022), Penelitian ini menggunakan Teori sinyal dapat digunakan untuk mendukung pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba. Teori sinyal menjelaskan bahwa seharusnya manajer memberikan informasi keuangan kepada investor untuk membuat keputusan ekonomi. Jika pasar mendapatkan informasi keuangan dari perusahaan terutama mengenai informasi laba, maka investor akan mudah dalam mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini, yaitu: 1) Pertumbuhan laba berpengaruh positif pada kualitas laba; 2) Profitabilitas berpengaruh positif pada kualitas laba; dan 3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba.
5. Iin Indrawati^{1*}, Rahmawati¹ (2023), Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol, yaitu leverage dan Ukuran Perusahaan. Hasil penelitian ini Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin tinggi laba dan aset secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan tentu akan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Begitu

juga dengan hipotesis kedua yang juga diterima, di mana likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, peningkatan likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tentu akan meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan pada penelitian – penelitian yang telah dilakukan terdahulu, ditemukan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah kualitas audit, good corporate governance (GCG), ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, financial distress, efektivitas dewan komisaris dan komite audit, kebijakan utang, struktur kepemilikan, dan corporate social responsibility (CSR).

Untuk menjaga kualitas laporan keuangan maka kualitas laba perlu dikontrol dan untuk itu perlu diidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi praktik tersebut. Fenomena kualitas laba umumnya timbul disebabkan oleh adanya kelalaian manajer yang dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak oleh faktor-faktor internal ataupun eksternal.

Keterbatasan pada penelitian ini terkait dengan studi literatur yang hanya 13 artikel dan cakupan tahun pencaharian hanya tahun 2022 sampai dengan tahun 2023, diharapkan peneliti selanjutnya lebih memperkaya tahun pencarian dan jumlah artikel yang terkait dengan penelitian agar Analisa artikel yang dilakukan lebih tersedia kecukupannya.

Salah satu kontribusi penting dalam studi saat ini adalah memperkaya teori pengambilan keputusan dengan melibatkan faktor-faktor pengaruh pada kualitas laba didalam mengambil suatu Keputusan pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, R., & Firmansyah, A. (2023). Cash holding, leverage, political connections, and earnings quality: The moderating role of corporate social responsibility. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 19–42. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i1.26552>
- Arif, H. M., Mustapha, M. Z., & Jalil, A. A. (2023). Do powerful CEOs matter for earnings quality? Evidence from Bangladesh. *PLoS ONE*, 18(1 January). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0276935>
- Aryanto, S., Mukhzarudfa, M., Wiralestari, W., & Muhamat, A. A. (2023). An analysis of factors that affect earnings quality on Islamic commercial banks: The case at

- Indonesia and Malaysia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 7(1), 110–125. <https://doi.org/10.26740/aluqud.v7n1.p110-125>
- Aziz Sholeh, A., et al. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 82–96.
- Azizah, V. N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *Owner*, 6(1), 1029–1042. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712>
- Basu, S., Barclay, S. P. K. M., Christie, A., Daley, M., Lilien, S., Pearson, N., Shevlin, T., Weintrop, J., & Zimmerman, J. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24.
- Budiarta, I. N. E. (2023). Kajian literatur sistematis: Konseptualisasi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The Accounting Review*, 77.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13(1), 1–36. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1996.tb00489.x>
- Dechow, P., Ge, W., Schrand, C., Leuz, C., McVay, S., Rajgopal, S., Shevlin, T., Shroff, N., Skinner, D., Sloan, R., & Tarca, A. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants, and their consequences. SSRN. <http://ssrn.com/abstract=1485858>
- Francis, J., Olsson, P., & Schipper, K. (2006). Earnings quality. *Foundations and Trends in Accounting*, 1(4), 259–340. <https://doi.org/10.1561/14000000004>
- Halim, K. I. (2022). Audit committee, accounting conservatism, leverage, earnings growth, and earnings quality. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Indrawati, I. (2023). The effect of financial performance on company quality earnings. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 15(1), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v.15n1.p1-13>
- Kangea, S. T., Nasieku, T., & Muturi, W. (2022). Effect of board size on earnings quality of non-financial firms listed at the Nairobi Securities Exchange. *Finance & Economics Review*, 4(1), 41–54. <https://doi.org/10.38157/fer.v4i1.377>
- Kristiawati, et al. (2019). Citra merek persepsi harga dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian pada mini market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17)*, 6(2), 27–36.
- Kusnadi, Y., Srinidhi, B., Sun, Y., & Wang, J. (2022). Active independent directors and earnings quality. *Theoretical Economics Letters*, 12(03), 897–915. <https://doi.org/10.4236/tel.2022.123048>

- Maulia Riztia, H. I. (2022). Pengaruh konservatisme akuntansi, investment opportunity set, dan faktor lainnya terhadap kualitas laba. *Jurnal TSM*. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Purnasari, N., Pasaribu, L., & Pasaribu, V. A. (2022). Profitability, leverage, company size, and net working capital's impact on earnings quality. *Jurnal Ilmu Teknologi*, 16(2). <https://doi.org/10.22216/jit.v16i2.1097>
- Putu, N., Sumertiasih, L., & Yasa, G. W. (2022). Pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2009). *Financial statement analysis*. McGraw-Hill Irwin.
- Van Vu Thi Thuy, Dang Ngoc, H., Nguyen Ngoc, T., & Anh Le, H. (2022). Earnings quality and the cost of debt: A case study of Vietnam. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2140489>
- Zadeh, F. N., Askarany, D., & Asl, S. A. (2022). Accounting conservatism and earnings quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/jrfm15090413>